

BAB III

PROSEDUR / METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMK kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran yang bersekolah di SMK Nurul Iman Jakarta Timur, sebanyak 29 siswa. Subjek dipilih di SMK Nurul Iman Jakarta Timur karena di mana hasil belajar pada mata pelajaran Penanganan Surat/Dokumen Kantor masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang rendah.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 22 siswa wanita dan 7 siswa laki-laki. Pada SMK Nurul Iman Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Pisangan Baru Timur Nomor 4A Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak bulan April sampai Juni 2012. Waktu inilah yang dianggap efektif bagi peneliti melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi, “metode penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”³³. Diperkuat oleh pendapat McNiff, “metode penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”³⁴. Menurut pendapat Suyadi

“tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan”³⁵.

Hal ini berarti penelitian tindakan kelas merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan solusi dari suatu masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

Pada Penelitian ini peneliti dibantu oleh satu kolaborator. Kolaborator yaitu Ismawati S.Pd yaitu sebagai guru pada mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor Administrasi Perkantoran di kelas XI SMK Nurul Iman Jakarta Timur. Kolaborator ini akan melaksanakan fungsinya masing-masing guna membantu dalam penelitian ini.

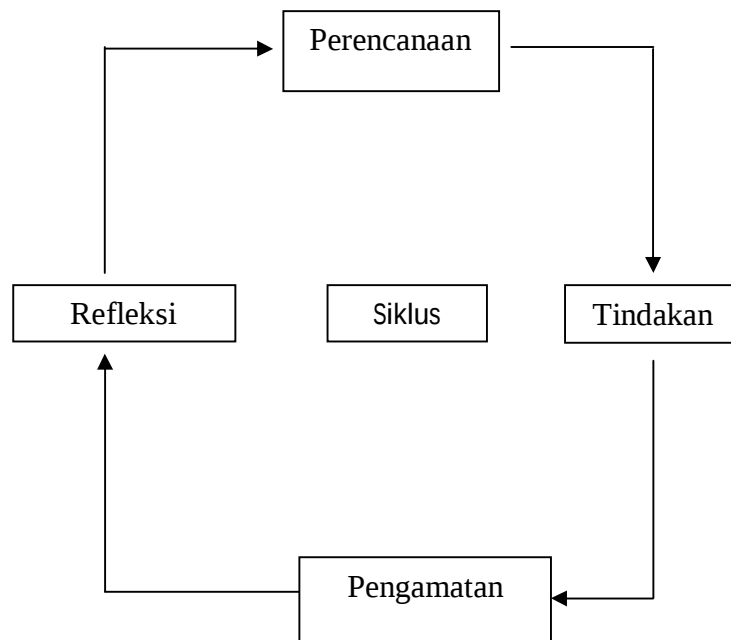
Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Menurut pendapat Wijaya kusuma “model Kurt Lewin terdiri dari

³³ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan kelas, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Hal. 18

³⁴ Wijayah Kusumah, Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hal. 7

³⁵ Suyadi, Ibid., Hal. 22

empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”³⁶. Untuk lebih jelasnya mengenai siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin, dibawah ini gambar tentang siklus penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar III. I
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin
Sumber: Wijayah Kusumah, Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,
(Jakarta: Indeks, 2009), Hal.26

D. Prosedur Dasar Pengembangan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan prinsip siklus. “Rangkaian siklus ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

³⁶ Wijayah Kusumah, Dedi Dwitagama, Op. Cit., Hal. 20

pengamatan, dan refleksi”³⁷. Tahap kegiatan penelitian per siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1. Kolaborator sudah menentukan materi yang akan digunakan untuk objek penelitian
2. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor yang bertindak sebagai kolaborator
3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor
4. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dari segi jenis akademik yang beragam. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang termasuk tutor di dalamnya
5. Menentukan siapa yang akan menjadi tutor. Siswa yang ditunjuk menjadi tutor oleh peneliti yang sebelumnya sudah di diskusikan oleh kolaborator, siswa yang menjadi tutor belum tentu siswa yang paling pandai yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut adalah:
 1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada kawannya

³⁷ Wijayah Kusumah, Dedi Dwitagama, Ibid

2. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya
6. Menyiapkan modul penanganan surat / dokumen kantor dengan membuat soal post test, menyiapkan petunjuk tertulis, menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh para tutor, menyiapkan pertanyaan yang akan di diskusikan bersama kelompok.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk kolaborator

b. Pelaksanaan

1. Guru menjelaskan tujuan kepada seluruh siswa
2. Guru memberikan latihan kepada tutor di luar jam pelajaran
3. Guru memberikan petunjuk tertulis kepada kelompok tutor
4. Guru memberikan materi kepada tutor apa yang akan mereka sampaikan ke teman-temannya
5. Guru memberikan lembar kerja kepada tutor yang akan dikerjakan berkelompok
6. Guru melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi dengan menggunakan metode tutor sebaya secara berkelompok
7. Setelah itu diadakan test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran.

c. Pengamatan

Guru penanganan surat / dokumen kantor sebagai kolaborator. Kolaborator mengamati situasi selama proses pembelajaran berlangsung kemudian mendeskripsikannya hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dan menuliskannya dalam lembar kolaborator.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menganalisis hasil pekerjaan siswa, dan mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul dari metode tutor sebaya pada siklus pertama yang harus diperbaiki pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi dari kolaborator untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada siklus pertama yang belum teratasi dan mencoba untuk memecahkan masalah yang timbul
2. Pada siklus ini peneliti dan kolaborator sudah menentukan materi yang akan digunakan untuk objek penelitian meneruskan dari siklus pertama

3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor
4. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dari segi jenis akademik yang beragam seperti yang dilakukan pada siklus pertama dengan anggota yang sama.
5. Menentukan siapa yang akan menjadi tutor. Siswa yang ditunjuk menjadi tutor oleh peneliti yang sebelumnya sudah di diskusikan oleh kolaborator. Untuk menentukan siapa yang menjadi tutor berdasarkan siswa yang memiliki prestasi di dalam kelas.
8. Menyiapkan modul penanganan surat / dokumen kantor dengan membuat soal post test, menyiapkan petunjuk tertulis, menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh para tutor, menyiapkan pertanyaan yang akan di diskusikan bersama kelompok.
6. Menyiapkan lembar observasi untuk kolaborator

b. Pelaksanaan

1. Guru menjelaskan tujuan kepada seluruh siswa
2. Guru memberikan latihan secara klasikal
3. Guru memberikan petunjuk tertulis kepada kelompok tutor
4. Guru memberikan materi kepada para tutor mengenai materi apa yang akan mereka berikan kepada teman-temannya
5. Guru memberikan lembar kerja kepada tutor yang akan mereka kerjakan secara berkelompok

6. Guru melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi dengan menggunakan metode tutor sebaya
7. Setelah itu diadakan test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung

c. Pengamatan

Kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa kemudian kolaborator mengisi pada lembar kolaborator.

d. Refleksi

Bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis hasil evaluasi siswa dan mendeskripsikan kekurangan yang terjadi pada siklus kedua yang akan diperbaiki pada siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Pada siklus ketiga ini merupakan tindak lanjut dari siklus kedua dengan memperhatikan hasil observasi dari kolaborator untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Melakukan identifikasi masalah yang muncul pada siklus kedua yang belum teratasi dan mencoba untuk memecahkan masalah yang timbul

2. Pada siklus ini peneliti dan kolaborator sudah menentukan materi yang akan digunakan untuk objek penelitian meneruskan dari siklus kedua
3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor
4. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dari segi jenis akademik yang beragam seperti yang dilakukan pada siklus kedua dengan anggota yang sama.
5. Menentukan siapa yang akan menjadi tutor. Siswa yang ditunjuk menjadi tutor oleh peneliti yang sebelumnya sudah di diskusikan oleh kolaborator. Untuk menentukan siapa yang menjadi tutor berdasarkan siswa yang memiliki prestasi di dalam kelas.
9. Menyiapkan modul penanganan surat / dokumen kantor dengan membuat soal post test, menyiapkan petunjuk tertulis, menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh para tutor, menyiapkan pertanyaan yang akan di diskusikan bersama kelompok.
6. Menyiapkan lembar observasi untuk kolaborator

b. Pelaksanaan

1. Guru menjelaskan tujuan kepada seluruh siswa
2. Guru memberikan latihan kepada tutor di luar jam pelajaran
3. Guru memberikan petunjuk tertulis kepada kelompok tutor
4. Guru memberikan materi kepada para tutor mengenai materi apa yang akan mereka berikan kepada teman-temannya

5. Guru memberikan lembar kerja kepada tutor yang akan mereka kerjakan secara berkelompok
6. Guru melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi dengan menggunakan metode tutor sebaya
7. Setelah itu diadakan test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung

c. Pengamatan

Kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa kemudian kolaborator mengisi pada lembar kolaborator.

d. Refleksi

Bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penanganan surat / dokumen kantor.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil tindakan adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti dengan meminta pertimbangan pada tim ahli. Lembar panduan observasi ini digunakan

untuk mengumpulkan data mengenai hasil kerja peneliti dan aktivitas belajar siswa selama tindakan dalam mata pelajaran penanganan surat / dokumen kantor dengan menggunakan metode tutor sebaya. Data yang ingin didapat melalui panduan observasi ini adalah data yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi. Adapun aspek yang diamati yaitu kerjasama, keaktifan dalam menyelesaikan tugas, menyimak penjelasan tutor, keseriusan, keterbukaan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mengajukan pertanyaan / kemampuan menjawab pertanyaan.

2. Kuisisioner

Banyak informasi yang dikumpulkan dengan perantaraan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Kuisisioner ada dua macam kuisisioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuisisioner tidak berstruktur atau terbuka. Kuisisioner berstruktur berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuisisioner tak berstruktur pertanyaan tidak disertai dengan jawaban. Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai keadaan awal proses belajar mengajar sebelum penelitian dilakukan yang dilihat dari sudut pandang siswa.

3. Post test

Yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post test ini untuk mengetahui samapi dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar

F. Indikator Keberhasilan

Peneliti dan kolaborator menetapkan indikator yang ingin dicapai yaitu ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 85%. Berdasarkan Depdikbud yang dikutip oleh Sitti Rahmawati. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$\% \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Peserta dikatakan tuntas belajar secara klasikal bila memperoleh persentase daya secara klasikal $\geq 85\%$ ³⁸.

G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang peneliti gunakan di dalam data hasil tindakan yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada SMK Nurul Iman Jakarta Timur dengan menggunakan evaluasi. Yaitu melalui tes yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil dari setiap siklus dituangkan dalam bentuk grafik maupun table sehingga dapat dibandingkan pada setiap siklus, dengan demikian dapat terlihat ada tidaknya peningkatan pada setiap siklus.

³⁸ Siti Rahmawati. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 7 Terhadap Redoks dan elektrokimia dengan Menggunakan Tutor Sebaya" Copyright ©oke.or.id